

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE TALKING STICK
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
BASILISA NUARI DEANA AMOY
NIM F32110038**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Basilisa Nuari Deana Amoy, Sugiyono, Syamsiati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: nitamoy19@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh model Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen jenis eksperimen semu (*quasy eksperiment*) dengan desain eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat yang terdiri dari tiga kelas, yaitu V A, V B, dan V C yang berjumlah 78 peserta didik. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas V A (kelas eksperimen) yang berjumlah 28 orang dan peserta didik kelas V B (kelas kontrol) yang berjumlah 24 orang. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata *pre-test* kelas kontrol 50,12 dan rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 51,11. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol 78,83 dan rata-rata *post-test* kelas eksperimen 83,93. Hasil analisis uji-t (*polled varians*) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,0731 dan t_{tabel} sebesar 2,0105. Perhitungan data hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan *Effect Size* sebesar = 0,41 dengan kategori sedang.

Kata kunci: Model Kooperatif Tipe Talking Stick, Hasil Belajar

Abstract: This research aims to analyze how much influence the type of Talking Stick Cooperative models to the study of students in the fifth grade social studies lesson State Elementary School 23 West Pontianak. The method used in this research is experimental type of quasi-experimental methods (*quasy experiment*) with the experimental design *Nonequivalent Control Group Design*. The population in this study were all fifth grade students of State Elementary School 23 West Pontianak which consists of three classes, namely VA, VB, and VC which amounts to 78 learners. Samples were learners VA class (class experiment), amounting to 28 people and learners VB class (control class), amounting to 24 people. Based on the results of data processing, obtained an average pre-test control class 50.12 and the average pre-test experimental class 51.11. While the average value of the post-test control group 78.83 and the average post-test experimental class 83.93. The results of t-test analysis (*polled variance*) obtained of 2.0731 and 2.0105 t_{table} . Data Calculation student learning outcomes and classroom control classroom experiments using the Effect Size of = 0.41 with medium category.

Keywords: *the model cooperative type talking stick, learning outcomes*

Pendidikan merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar potensi tersebut dapat tersalurkan secara optimal. Pendidikan dilakukan melalui latihan dan bimbingan untuk mempersiapkan peserta didik yang terampil dimasa yang akan datang. Selain itu, pendidikan juga diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menerima pelajaran.

Pendidikan tidak bersifat statis melainkan dinamis karena selalu mengikuti perkembangan zaman, maka dari itu usaha untuk melakukan pembaharuan di bidang pendidikan selalu diadakan secara terus menerus guna meningkatkan mutu pendidikan agar lebih berkualitas. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila mampu membentuk peserta didik yang memiliki sikap mental, moral, intelektual, dan keterampilan yang tinggi guna meningkatkan hasil belajarnya.

Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Proses belajar bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang sebagai pengalaman dan latihan dalam interaksinya dengan lingkungan. Proses belajar bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang sebagai pengalaman dan latihan dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam proses belajar keberhasilan peserta didik menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil atau tidak. Salah satunya adalah pembelajaran IPS.

Sejalan dengan paparan di atas, Bruner (dalam Zainal Aqib, 2013: 15), “Mengkategorikan teori pembelajaran menjadi dua yaitu Preskriptif dan Deskriptif. Teori belajar Preskriptif beraksentuasi pada bagaimana sebaiknya proses belajar diselenggarakan guna mencapai tujuan pembelajaran yaitu mengoptimalkan hasil belajar. Sedangkan teori Deskriptif menekankan pada bagaimana proses belajar terjadi dalam diri peserta didik guna memberikan hasil belajar sebagai akibat dari digunakannya metode tertentu”.

Untuk meningkatkan hasil belajar, guru dalam memilih model pembelajaran diharapkan dapat menyesuaikannya dengan bahan ajar, sehingga pembelajaran tersebut dapat menyenangkan dan merangsang peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal salah satunya pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Kecamatan Pontianak Barat, maka diketahui KKM pada mata pelajaran IPS adalah 65. Namun pada kenyataannya, nilai ulangan harian yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran IPS masih dibawah rata-rata yaitu 61. Hal ini disebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran, ini membuat peserta didik menjadi tidak bersemangat, kurang memperhatikan dan cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran serta mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka diterapkan model-model pembelajaran yang menyenangkan, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah model kooperatif tipe *Talking Stick*.

Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya dirancang dengan memperhatikan tujuan dari pembelajaran itu sendiri serta dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menggali kemampuan yang dimilikinya. Dengan model kooperatif tipe *Talking Stick* diharapkan dapat merangsang dan membuat peserta didik termotivasi untuk berfikir kritis dan meningkatkan rasa percaya diri serta bertanggungjawab dalam memecahkan persoalan yang berkaitan dengan materi, khususnya pada pelajaran IPS agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Model kooperatif tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar peserta didik dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat.

Menurut Agus Suprijono (2013:54) menyatakan, “Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau di arahkan oleh guru”. Selanjutnya, Agus Suprijono (2013:109) mengatakan bahwa “Model Kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 15) “Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*.

Rancangan Penelitian *nonequivalent control group design*.

Kelas	<i>Pre-test</i>	perlakuan	<i>Post-test</i>
Kontrol	O ₁		O ₂
Eksperimen	O ₁	x	O ₂

Keterangan : O₁ : *Pretest*

O₂ : *Posttest*

X : Perlakuan

(Emzir, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat, yang terdiri dari kelas V A, V B, dan V C yang berjumlah 78 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas, yaitu kelas eksperimen yakni kelas V A berjumlah 28 peserta didik dan kelas kontrol yakni kelas V B berjumlah 24 peserta didik.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut.

Tahap persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: a) Observasi ke sekolah mitra penelitian Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat guna mengumpulkan data hasil belajar peserta didik, dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas V. b) Menyiapkan instrumen penelitian berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kisi-Kisi Soal *pre-test* dan *post-test*, lembar aktivitas guru, kunci jawaban dan pedoman penskoran. c) Melakukan validasi instrumen penelitian. d) Melakukan uji coba soal tes di sekolah lain yaitu pada peserta didik kelas VC Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan. e) Menganalisis data hasil ujicoba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian. f) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil uji coba. g) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal dijadikan sebagai alat pengumpul data.

Tahap Pelaksanaan

Langkah- langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: a) Pemberian informasi kepada guru bidang studi IPS tentang model Kooperatif tipe *Talking Stick* serta tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan diskusi dengan guru mengenai RPP. b) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai sampel penelitian. c) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal mata IPS di sekolah tempat penelitian. d) Memberikan soal *pre-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. e) Memberikan perlakuan model Kooperatif tipe *Talking Stick* dalam 2 jam pelajaran (jam pelajaran adalah 35 menit) dengan 1 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. f) Memberikan soal *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Akhir

- a) Menganalisis data penelitian hasil tes (skor *pre test* dan *post test*). b) Uji statistik yang sesuai. c) Kesimpulan.

Tahap Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis data adalah: a) menghitung rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. b) menghitung standar deviasi hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. c) Melakukan uji coba normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat. d) Jika ternyata kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas variansinya menggunakan Uji F. e) Jika salah satu atau kedua kelas tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan uji nonparametrik dengan menggunakan Uji *U Man Whitney*. f) Untuk melihat besarnya pengaruh maka digunakan rumus *Effect Size*. g) member kesimpulan

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu berupa tes pilihan ganda pada pembelajaran IPS, digunakan statistik deskriptif. Data yang diperoleh baik *pretest* maupun *posttest* akan diolah dan disajikan ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah analisis hasil penelitian ini sebagai berikut: a) mengumpulkan daftar nilai peserta didik (*pretest*

dan *posttest*) baik kelas kontrol maupun eksperimen. b) membuat tabel distribusi frekuensi sebagai tabel penolong untuk menentukan rata-rata hitung dan standar deviasi. c) menguji perbedaan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick* dan tanpa menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick*. d) menguji Hipotesis yaitu dengan langkah: Data yang berdistribusi normal dan homogen akan dihitung dengan menggunakan statistik parametrik yaitu dengan rumus uji - t. Sebaliknya jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan tidak homogen akan dihitung dengan menggunakan statistik nonparametrik. Adapun rumus uji-t yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} + \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right]}}$$

(Sugiyono 2013:197)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 52 peserta didik. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

1. Skor *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol

Berikut ini adalah gambaran hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yaitu pembelajaran tanpa menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick*.

Tabel 1
Skor *Pre-test* dan *post-test* Kelas Kontrol

No	Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Jumlah Nilai	1308	1869
2	Rata-rata Skor	54,50	77,87
3	Nilai Tertinggi	94	100
4	Nilai Terendah	5	55
5	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	13	22
6	Jumlah Peserta Didik yang tidak Tuntas	11	2

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh rata-rata *pre-test* di kelas kontrol sebesar 54,50 dan rata-rata *post-test* di kelas kontrol sebesar 77,87. Data pada tabel menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol sebesar 23,37. Nilai

KKM mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat yaitu 65. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pada *pretest* terdapat 13 peserta didik yang memperoleh ketuntasan dan 11 tidak tuntas. Sedangkan pada *post-test*, terdapat 22 peserta didik yang memperoleh ketuntasan dan 2 tidak tuntas.

2. Skor *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen

Berikut ini adalah gambaran hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick*.

Tabel 2
Skor *Pre-test* dan *post-test* Kelas Eksperimen

No	Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Jumlah Nilai	1445	2359
2	Rata-rata Skor	51,60	84,25
3	Nilai Tertinggi	94	100
4	Nilai Terendah	5	55
5	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	12	27
6	Jumlah Peserta Didik yang tidak Tuntas	16	1

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh rata-rata *pre-test* di kelas eksperimen sebesar 51,60 dan rata-rata *post-test* di kelas eksperimen sebesar 84,25. Data pada tabel menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 32,65. Nilai KKM mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat yaitu 65. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pada *pretest* terdapat 12 peserta didik yang memperoleh ketuntasan dan 16 tidak tuntas. Sedangkan pada *post-test*, terdapat 27 peserta didik yang memperoleh ketuntasan dan 1 tidak tuntas.

Adapun perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan eksperimen, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Perbedaan Hasil *Pre-test* Dan *Post-test*

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata (\bar{x})	50,12	78,83	51,11	83,93
Standar Deviasi	17,85	12,70	21,33	12,51
Uji Normalitas (x^2)	2,25	7,4	5,39	5,53

B. Pembahasan

Nilai rata-rata *pre-test* peserta didik kelas kontrol adalah 50,12 dan nilai rata-rata *post-test* peserta didik kelas kontrol adalah 78,83, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* peserta didik kelas eksperimen adalah 51,11 dan nilai rata-rata *post-test* peserta didik kelas eksperimen adalah 83,93. Selanjutnya nilai standar deviasi *pre-test* kontrol (17,85) dan *pre-test* kelas eksperimen (21,33). Nilai standar deviasi *post-test* kontrol (12,70) dan *post-test* kelas eksperimen (12,51).

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *pre-test* kedua kelas dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Setelah diperoleh rata-rata dan standar deviasi dari data *pre-test*, selanjutnya dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Chi kuadrat (X^2). Hasil uji normalitas skor *pre-test* kelas kontrol diperoleh x^2_{hitung} sebesar (2,25), pada taraf signifikansi (α) = 5% dan dk = 3 diperoleh x^2_{tabel} sebesar 7,815. Hal ini menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $2,25 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data hasil *pre-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan Hasil uji normalitas skor *pre-test* kelas eksperimen diperoleh x^2_{hitung} sebesar (5,39), pada taraf signifikansi (α) = 5% dan dk = 3 diperoleh x^2_{tabel} sebesar 7,815. Hal ini menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $5,39 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data hasil *pre-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena hasil *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *pre-test*.

Dari uji homogenitas data *pre-test* diperoleh F_{hitung} sebesar (1,43), dan F_{tabel} (α = 5%) sebesar (2,04). Karena F_{hitung} (1,43) < F_{tabel} (2,04), maka data *pre-test* dinyatakan homogen. Karena data *pre-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan Uji Hipotesis menggunakan rumus *Polled Varians*.

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar (0,2773) dan t_{tabel} (α = 5% dan dk = 50) sebesar (2,0105). Karena t_{hitung} (0,2773) < t_{tabel} (2,0105), dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* peserta didik di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Dengan kata lain, antara peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai kemampuan relatif sama.

Karena tidak terdapat perbedaan kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas tersebut, maka selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol diberikan perlakuan tanpa model kooperatif tipe *Talking Stick* sedangkan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model kooperatif tipe *Talking Stick*. Setelah tiga kali perlakuan dari kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian masing-masing kelas diberikan soal *post-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan yang berbeda pada pembelajaran IPS, maka data hasil rata-rata dan

standar deviasi *post-test* kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Hasil uji normalitas skor *post-test* kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar (7,4), dan χ^2_{tabel} sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $7,4 < 7,815$, maka data hasil *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas skor *post-test* kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar (5,53), dan χ^2_{tabel} sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $5,53 < 7,815$, maka data hasil *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena hasil *post-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *posttest*.

Dari uji homogenitas data *post-test* diperoleh F_{hitung} sebesar (0,97), dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar (2,04). Karena $F_{hitung} (0,97) < F_{tabel} (2,04)$, maka data *post-test* dinyatakan homogen. Karena data *posttest* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan Uji Hipotesis menggunakan rumus *Polled Varians*.

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar (2,0731) dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 50$) sebesar (2,0105). Karena $t_{hitung} (2,0731) > t_{tabel} (2,0105)$, dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar (*post-test*) peserta didik yang diajar dengan model kooperatif tipe *Talking Stick* (kelas eksperimen) dan pembelajaran tanpa model kooperatif tipe *Talking Stick* (kelas kontrol).

Untuk mengetahui besar pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Effect Size* yaitu:

$$Y_e = 83,93$$

$$Y_c = 78,83$$

$$S_c = 12,70$$

$$ES = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$$

$$ES = \frac{83,93 - 78,83}{12,70}$$

$$ES = 0,41$$

Dengan kriteria sebagai berikut.

$ES < 0,2$ digolongkan rendah

$0,2 < ES < 0,8$ digolongkan sedang

$ES > 0,8$ digolongkan tinggi

(Leo Sutrisno, 2008)

Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Talking Stick* memberikan pengaruh (efek) sebesar 0,41 yang termasuk dalam kriteria sedang terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat.

Analisis Pembelajaran di Kelas Kontrol

Kelas yang dijadikan sebagai kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas V B Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat tahun ajaran 2014-2015. Peserta didik yang dijadikan sampel sebanyak 24 orang. Pembelajaran di kelas

kontrol dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. Sebelum memulai pembelajaran guru mengingatkan kepada peserta didik untuk tertib dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada pertemuan pertama guru mengajarkan materi tentang peninggalan sejarah kerajaan Hindu. Guru menampilkan media berupa bagan tentang kerajaan Hindu, kemudian guru melakukan tanya jawab dan menunjuk beberapa orang peserta didik maju kedepan untuk menuliskan kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia. Setelah selesai melakukan eksplorasi, guru membentuk peserta didik dalam kelompok untuk melakukan diskusi dan menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya setelah selesai berdiskusi perwakilan setiap kelompok maju untuk menyampaikan hasil diskusinya, sebelum memberikan soal evaluasi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti dan bersama-sama membuat kesimpulan. Kemudian peserta didik melanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi. Namun setelah diberikan soal evaluasi, masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai rendah.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, semua kegiatan pembelajaran yang direncanakan di kelas kontrol dapat terlaksanakan. Rata-rata kemampuan peneliti pada saat melaksanakan proses pembelajaran yaitu (3,78), (3,87), (3,91).

Analisis Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas V A Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat tahun ajaran 2014-2015. Peserta didik yang dijadikan sampel sebanyak 28 orang. Pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick*. Sebelum memulai pembelajaran guru mengingatkan kepada peserta didik untuk tertib dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Ketika guru menampilkan media berupa bagan serta saat melakukan tanya jawab peserta didik sangat aktif dan berantusias untuk maju kedepan dan mengisi bagan yang ditempelkan didepan kelas. Peserta didik dibagi dalam 9 kelompok masing-masing kelompok berjumlah 3-4 orang. Sebelum memulai permainan guru menjelaskan aturan bermain *Talking Stick*. Peserta didik diminta membaca dan mempelajari materi yang telah ditentukan oleh guru pada buku paketnya. Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen, peneliti sedikit mengalami kesulitan dalam penguasaan kelas saat berlangsungnya penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick* karena dalam melaksanakan *Talking Stick* kondisi kelas sedikit ribut dan terjadi sedikit kesalahan karena peserta didik belum mengerti cara bermain *Talking Stick* dengan benar. Namun setelah dijelaskan kembali oleh guru akhirnya kondisi kelas kembali normal dan peserta didik melakukan *Talking Stick* dengan benar.

Pada pertemuan selanjutnya, peserta didik diingatkan kembali aturan-aturan dalam melaksanakan *Talking Stick* agar tidak terulang kesalahan seperti

sebelumnya. Setelah selesai melaksanakan *Talking Stick*, guru bertanya tentang materi yang belum dimengerti oleh peserta didik serta guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari kemudian peserta didik mengerjakan soal evaluasi. Dari soal evaluasi yang diberikan dapat dilihat bahwa peserta didik dapat menyelesaikan soal dengan baik.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, semua kegiatan pembelajaran yang direncanakan di kelas eksperimen dapat terlaksanakan. Rata-rata kemampuan peneliti pada saat melaksanakan proses pembelajaran yaitu (3,80), (3,90), (3,85).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat, hasil analisis data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat. Simpulan masalah umum dapat disimpulkan juga secara khusus sebagai berikut. 1) Rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat adalah (78,83). 2) Rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat adalah (83,93). 3) Pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan harga *effect size* sebesar (0,41)

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Guru diharapkan menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick* dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga akan meningkat. b) Menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan guru yang kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang PAIKEM agar peserta didik tidak mudah bosan dalam mengikuti pelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. c) Guru yang ingin menerapkan model pembelajaran diharapkan dapat menjelaskan aturan penggunaannya terlebih dahulu sampai peserta didik mengerti agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan model yang digunakan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Asep Jihad dan Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Leo Sutrisno, dkk. 2008. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: DPN.

- Emzir, (2012). **Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif**. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: CV. Alfabet.
- Zainal Aqib. (2013). **Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)**. Bandung: Yrama Widya.